



ORIGINAL RESEARCH

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA REMAJA SISWA SMA

Sarwoko¹, Sulastris², Suwarno³

¹STIKES Estu Utomo, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Estu Utomo, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 20 Januari 2026

Revised: 10 Feb 2026

Accepted: 12 Februari 2026

Online: 13 Februari 2026

Keywords:

Health_Education;

Reproductive_Health;

Adolescent_Knowledge;

Adolescent_Attitudes.

Corresponding Author:

Sarwoko; Sulastris

Email: sanuria21@gmail.com;

sulastris@ums.ac.id

Abstract

Latar belakang: Banyak orang, terutama pihak yang terlibat di lingkungan sekolah menengah atas, masih menunjukkan kekhawatiran terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Data nasional menunjukkan bahwa sekitar 19% remaja usia 14–19 tahun di Indonesia pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan (KDT), serta terdapat peningkatan kasus infeksi menular seksual (IMS) pada kelompok usia remaja dan dewasa muda (15–24 tahun), yang mencerminkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi. Kunci dari kesehatan serta kekuatan remaja adalah pendidikan kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan isu mendesak yang perlu dilaksanakan secara terstruktur untuk meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan psikologis remaja.

Tujuan: Studi ini menganalisis mengenai dampak Pendidikan kesehatan reproduksi bagi sikap serta pengetahuan pada remaja siswa Siswa SMA Muhammadiyah 8 Sragen.

Metode: Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest–posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 8 Sragen yang berjumlah 144 orang. Sampel sebanyak 36 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu remaja berusia 15–17 tahun, bersedia menjadi responden, dan hadir saat pelaksanaan penelitian. Pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi.

Hasil: Menunjukkan responden sebelum diberi pendidikan kesehatan memperoleh pengetahuan “Baik” yaitu 18 responden (50%), “cukup” 17 responden (47,2%) serta “kurang” 1 responden (2,8%), responden yang bersikap “Baik” yaitu 26 responden (72,2%) serta cukup 10 (27,8%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan mayoritas adalah “Baik” yaitu sebanyak 32 responden (88,9%) serta cukup 6 responden (11,1%), responden yang bersikap mayoritas ialah “Baik” yaitu 28 responden (77,8%) serta cukup 8 (22,2%). Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan melaksanakan perbandingan nilai pre-test serta post-test pengetahuan serta sikap yang diperoleh responden nilainya sebesar 3,250 dengan signifikan 0,001. Hal ini artinya menolak Ho serta menerima Ha.

Kesimpulan: Temuan menggambarkan bahwasanya ada perbedaan signifikan antara pre-test serta post-test pengetahuan dan sikap.

How to cite:

1. Pendahuluan / Introduction

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang sangat signifikan. Pada fase ini, remaja mulai mengalami kematangan sistem reproduksi yang ditandai dengan pubertas, perubahan hormonal, serta meningkatnya ketertarikan terhadap lawan jenis. Namun, proses biologis tersebut sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, baik terkait fungsi organ reproduksi, perawatan diri, maupun konsekuensi dari perilaku seksual. Kurangnya pengetahuan yang benar dapat menyebabkan remaja memiliki persepsi yang keliru, sehingga berpotensi mendorong munculnya perilaku seksual berisiko serta pengambilan keputusan yang tidak tepat. Kondisi ini tercermin dari data nasional yang menunjukkan bahwa sekitar 19% remaja usia 14–19 tahun di Indonesia pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan (KDT), dan hampir 20% kasus aborsi terjadi pada kelompok usia remaja, yang menggambarkan rendahnya kesiapan dan literasi kesehatan reproduksi pada kelompok ini. Selain itu, laporan Kementerian Kesehatan juga menunjukkan adanya peningkatan kasus infeksi menular seksual (IMS) pada kelompok usia 15–24 tahun, yang sebagian besar dipicu oleh kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dan perilaku seksual yang aman. Fakta tersebut menegaskan bahwa remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi apabila tidak mendapatkan informasi yang akurat, komprehensif, dan edukatif sejak dini (Nisman et al., 2022, Alam et al., 2025).

Di Indonesia, isu kesehatan reproduksi remaja masih menjadi tantangan serius. Berbagai laporan menunjukkan bahwa remaja sering memperoleh informasi terkait reproduksi dari sumber yang tidak terpercaya, seperti media sosial atau lingkungan pergaulan, yang kerap kali menyajikan informasi tidak lengkap bahkan menyesatkan (Diarsvitri & Utomo, 2022). Rendahnya literasi kesehatan reproduksi berdampak pada meningkatnya risiko perilaku seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan, serta penularan infeksi menular seksual. Situasi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tidak hanya memengaruhi aspek kognitif remaja, tetapi juga membentuk sikap dan pola perilaku yang berpotensi merugikan kesehatan jangka panjang (Dodd et al., 2022).

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada remaja. Melalui pendidikan yang terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan remaja, informasi mengenai kesehatan reproduksi dapat disampaikan secara ilmiah, etis, dan bertanggung jawab (Nafisah et al., 2023). Pendidikan kesehatan tidak hanya bertujuan menambah wawasan, tetapi juga mendorong remaja untuk memiliki sikap yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan dirinya. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang sehat secara fisik maupun mental (Zizza et al., 2021, Akande et al., 2024).

Sekolah menengah atas merupakan lingkungan yang strategis dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi karena menjadi tempat utama remaja menghabiskan sebagian besar waktunya. SMA Muhammadiyah 8 Sragen sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter dan perilaku sehat pada siswanya. Namun, dalam praktiknya, materi kesehatan reproduksi sering kali belum diberikan secara optimal atau belum dievaluasi secara sistematis dampaknya terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Hal ini menimbulkan

kebutuhan untuk mengkaji sejauh mana pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan mampu memberikan pengaruh nyata terhadap aspek kognitif dan afektif remaja (Solehati et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja siswa SMA Muhammadiyah 8 Sragen menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif remaja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pendidikan kesehatan yang lebih tepat sasaran serta berkontribusi dalam upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah.

2. Metode / Methods

2.1. Research design

Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif desain pra-eksperimen, yakni “one group pretest-posttest design”. Dalam pelaksanaannya, responden diberi pre-test, kemudian setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, dilakukan post-test (Muslich & Sri, 2019).

2.2. Setting and samples

Tempat studi ini dilaksanakan pada siswa SMA Muhammadiyah 8 Sragen yang lokasinya di Desa Saren, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, pada bulan Juli 2025. Populasi dalam studi ini adalah seluruh remaja siswa di SMA tersebut, yang berjumlah 144 orang. Sampel dipilih secara purposive sampling, dengan jumlah 36 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yakni berusia 15 hingga 17 tahun, bersedia menjadi peserta, serta hadir saat pengumpulan data.

2.3. Pengukuran dan pengumpulan data/*Measurement and data collection*

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan dan sikap remaja, masing-masing terdiri dari 8 pertanyaan. Pengambilan data diawali dengan pelaksanaan pre-test yang diberikan kepada responden sebelum intervensi pendidikan kesehatan reproduksi. Selanjutnya, pendidikan kesehatan reproduksi diberikan melalui metode penyuluhan menggunakan media presentasi dan diskusi interaktif. Setelah intervensi selesai, responden diberikan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap. Instrumen yang digunakan telah melalui proses validasi dan terbukti memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Skor hasil kuesioner dikategorikan dalam tiga tingkat, yaitu “Baik” (76–100%), “Cukup” (56–75%), serta “Kurang” (<55%).

2.4. Analisis Data/*Data analysis*

Data dianalisa memanfaatkan perangkat lunak SPSS untuk analisis univariat serta bivariat. Uji Shapiro-Wilk dimanfaatkan guna menentukan apa data terdistribusi secara normal. Jika data mengikuti distribusi normal, Paired T-Test dipakai; jika tidak, uji non- parametrik Wilcoxon dipakai. Tingkat signifikansi ditetapkan pada nilai $p < 0,05$ (Adiputra et al., 2021).

2.5. Etik Penelitian/*Ethical Consideration*

Studi ini sudah memperoleh izin dari STIKES Estu Utomo serta dari pihak SMA Muhammadiyah 8 Sragen. Seluruh responden mendapatkan lembar persetujuan (informed consent) dan dijamin kerahasiaan identitasnya (Dedi, 2021). Peneliti memastikan bahwa keterlibatan responden bersifat sukarela dan tidak menimbulkan kerugian apa pun (Nursalam, 2016).

3. Hasil / Results

Temuan studi membuktikan bahwasanya sebelum diberi penyuluhan kesehatan reproduksi, sebagian besar berada pada kategori pengetahuan Baik 18 responden (50%), Cukup 17 responden (47,2%), dan Kurang 1 responden (2,8%). Sedangkan responden yang bersikap “Baik” yaitu 26 responden (72,2%) serta cukup 10 (27,8%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan responden memiliki pengetahuan mayoritas adalah “Baik” yaitu sebanyak 32 responden (88,9%) serta cukup 6 responden (11,1%), responden yang bersikap mayoritas “Baik” yaitu 28 responden (77,8%) serta cukup 8 responden (22,2%). Berlandaskan Uji Pairet T-Test, didapatkan skor $p = 0,001$, yang menandakan adanya dampak signifikan dari pendidikan kesehatan reproduksi bagi peningkatan pengetahuan serta sikap siswa

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n= 36)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
14 – 17 tahun	15	41,7
18 – 21 tahun	21	58,3
Jenis Kelamin :		
Perempuan	19	52,8
Laki - laki	17	47,2
Kelas :		
Kelas 9	11	30,6
Kelas 10	8	22,2
Kelas 11	17	47,2

Sumber: data primer, 2025.

Mayoritas responden usia 18-21 tahun sebanyak 21 orang (58,3% dari total), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 yang menampilkan karakteristik responden studi berdasarkan usia. Meskipun ada mayoritas perempuan daripada laki-laki dalam temuan karakteristik berdasarkan jenis kelamin ($n=19$, atau 52,8%).

3.2. Pengetahuan sebelum Intervensi (Pre-Test)

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan pre-test (n=36)

Rentang skor	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	18	50
Cukup	17	47,2
Kurang	1	2,8

Sumber: data primer, 2025.

Tabel 2 menunjukkan responden pre-test tentang pengetahuan mayoritas adalah “Baik” yaitu rentang skor 76-100 sebanyak 18 orang atau 50%.

3.3. Pengetahuan Setelah Intervensi (Post-Test)

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan post-test (n=30)

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Baik Z	32	88,9
Cukup	4	11,1
Kurang	0	0

Sumber: data primer, 2025.

Tabel 3 menunjukkan responden post-test tentang pengetahuan mayoritas adalah “Baik” yaitu rentang skor 76-100 sebanyak 32 orang atau 88,9%.

3.4. Sikap Sebelum Intervensi (Pre- Test)

Tabel 4 Distribusi frekuensi sikap pre-test (n=36)

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	26	72,2
Cukup	10	27,8
Kurang	0	0

Sumber: data primer, 2025.

Tabel 4 menunjukkan responden pre-test tentang sikap mayoritas adalah “Baik” yaitu rentang skor 76-100 sebanyak 26 orang atau 72,2%.

3.5. Sikap Setelah Intervensi (Post-Test)

Tabel 5 Distribusi frekuensi sikap post-test n=(36)

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	28	77,8
Cukup	8	22,2
Kurang	0	0

Sumber: data primer, 2025.

Tabel 5 menunjukkan responden post-test tentang pengetahuan mayoritas adalah “Baik” yaitu rentang skor 76-100 sebanyak 28 orang atau 77,8%.

3.6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Analisis Bivariat

Untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pada remaja Siswa SMA Muhammadiyah 8 Sragen menggunakan Uji Paired T-Test:

Tabel 6 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Siswa SMA Muhammadiyah 8 Sragen

	Median (minimum-maksimum)	Rerata ± SD	P
Pretest Pengetahuan	24,5 (17 – 30)	24,9 ± 3,025	0,000
Posttest Pengetahuan	26 (22 – 31)	26,4 ± 2,270	

Sumber: data primer, 2025.

Berlandaskan tabel 6, rerata ± standar deviasi ialah 24,9 ± 3,025 sebelum pendidikan kesehatan diberikan, namun naik menjadi 26,4 ± 2,270 setelah sesi. Adanya beda secara signifikan secara statistik di pengetahuan pre serta post menerima pendidikan kesehatan reproduksi, yang digambarkan melalui skor signifikan pengetahuan sebesar 0,000 ($p < 0,05$)

3.7. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Analisis Bivariat

Untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap pada remaja Siswa SMA Muhammadiyah 8 Sragen menggunakan Uji Paired T-Test:

Tabel 7 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Siswa SMA Muhammadiyah 8 Sragen

Variabel Sikap	Median (Min–Maks)	Rerata ± SD	p-value
Pretest Sikap	25 (18–30)	25,6 ± 2,98	0,001
Posttest Sikap	27 (22–32)	27,1 ± 2,41	

Sumber: data primer, 2025.

Berlandaskan tabel 7 diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Hasil ini menandakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap remaja siswa SMA Muhammadiyah 8 Sragen.

4. Pembahasan / Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja siswa SMA Muhammadiyah 8 Sragen. Peningkatan skor pengetahuan dan sikap setelah intervensi menandakan bahwa informasi yang disampaikan secara terstruktur dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja mampu meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang cukup responsif terhadap intervensi edukasi kesehatan yang tepat sasaran.

Kesadaran dan perspektif remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi diperkuat oleh pendidikan kesehatan reproduksi, yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan serta sikap setelah intervensi. Temuan ini selaras bersama kemampuan pendidikan kesehatan guna mendorong perubahan perilaku, yang didukung oleh studi terdahulu, serta konsisten dengan hipotesis Lawrence Green, yang membuktikan bahwa elemen yang berkaitan dengan pengetahuan serta sikap berdampak pada perilaku kesehatan.

Peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi sejalan dengan temuan Elisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai perilaku seksual dan kesehatan reproduksi. Pengetahuan menjadi dasar penting dalam membentuk cara berpikir remaja terhadap risiko dan konsekuensi perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Dengan meningkatnya pengetahuan, remaja diharapkan mampu mengenali dampak negatif dari perilaku berisiko serta memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi secara bertanggung jawab.

Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan kesehatan reproduksi pada penelitian ini juga terbukti mampu memperbaiki sikap remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al. (2022) yang menemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja dalam menyikapi isu seks bebas. Sikap merupakan respon internal yang terbentuk dari pemahaman dan pengalaman individu, sehingga peningkatan sikap positif pada penelitian ini menunjukkan bahwa materi pendidikan kesehatan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterima secara emosional oleh remaja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh kajian sistematis yang dilakukan oleh Lahope dan Fathurrahman (2024), yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah di Indonesia memiliki potensi besar dalam membentuk sikap dan perilaku sehat remaja. Sekolah menjadi lingkungan yang strategis karena mampu menjangkau remaja secara luas dan berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan kesehatan reproduksi pada penelitian ini menunjukkan pentingnya optimalisasi peran sekolah dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang terencana dan berkesinambungan (Zuhkrina et al., 2024).

Perubahan sikap yang terjadi pada responden dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan, salah satunya model PRECEDE PROCEED yang dikemukakan oleh Lawrence Green. Dalam model tersebut, pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan reproduksi dalam penelitian ini diikuti oleh perubahan sikap yang lebih positif, sehingga mendukung teori bahwa peningkatan faktor predisposisi dapat mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik (Lanes et al., 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor penting dalam kesehatan reproduksi remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya. Selain itu, penelitian kualitatif oleh Pleaner et al. (2022) menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi merasa lebih percaya diri dalam memahami perubahan pada tubuhnya dan lebih mampu mengambil keputusan yang aman terkait kesehatan reproduksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pendidikan kesehatan reproduksi merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Temuan ini sejalan dengan kajian internasional yang disusun oleh Choi et al. (2025) yang menekankan pentingnya intervensi pendidikan kesehatan berbasis sekolah dalam promosi kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai upaya promotif dan preventif untuk mendukung kesehatan reproduksi remaja secara optimal.

5. Kesimpulan / Conclusion

Dalam hal kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan reproduksi sangat meningkatkan pemahaman serta perspektif remaja. Dalam rangka mempromosikan kesadaran, pemahaman, serta perilaku sehat terkait pencegahan risiko kesehatan reproduksi di kalangan remaja, sangat penting bagi berbagai instansi misalnya pesantren untuk secara teratur juga berkesinambungan memasukkan jenis intervensi ini ke dalam kegiatan pembelajaran atau pembinaan siswa.

6. Daftar Pustaka/References

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Buku Metodologi Penelitian Kesehatan (R. Watriantho (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Akande, O. W., Muzigaba, M., Igumbor, E., Elimian, K., Bolarinwa, O. A., Musa, O. I., & Akande, T. M. (2024). The Effectiveness of an M-Health Intervention on the Sexual and Reproductive Health of in-School Adolescents: A Cluster Randomized Controlled Trial in Nigeria. *Reproductive Health*. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01735-4>

- Alam, A., Shiblee, S. I., Rana, M. S., Sheikh, S. P., Rahman, F. N., Sathi, S. S., Alam, M. M., Sharmin, I., Arifeen, S. E., Rahman, A. E., Ahmed, A., & Nahar, Q. (2025). Baseline Sociodemographic and Sexual and Reproductive Health Characteristics of the AdSEARCH Adolescent Cohort Study Participants in Rural Bangladesh: A Cohort Profile. *BMJ Open*, 15(9), e102156. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2025-102156>
- Choi, Y. M., Noh, S., Seo, H., & Yoon, J. (2025). School Nurse-Led Educational Interventions for Sexual and Reproductive Health Promotion in Adolescents in High-Income Countries: A Mixed-Methods Systematic Review Protocol. *BMJ Open*, 15(2), e087528. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-087528>
- Dedi, B. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Keperawatan. Trans Info Media.
- Diarsvitri, W., & Utomo, I. D. (2022). Medical Perspective of Reproductive Health Education in Indonesian Schoolbooks. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.943429>
- Dodd, S., Widnall, E., Russell, A. E., Curtin, E., Simmonds, R., Limmer, M., & Kidger, J. (2022). School-Based Peer Education Interventions to Improve Health: A Global Systematic Review of Effectiveness. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14688-3>
- Elisa, E., Adilanisa, S., Indrati, D., Jauhar, M., & Maksuk, M. (2022). Peer Education Improve Knowledge and Attitude About Sexual Behavior in Adolescents: A Literature Review. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v2i6.191>
- Fitriani, F., Ekawati, N., Sartika, D., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 384–391. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.786>
- Lahope, G., & Fathurrahman, R. (2024). Current State, Challenges, and Opportunities of the School-Based Sexual and Reproductive Health Education in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Preventia the Indonesian Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.17977/um044v9i12024p81-94>
- Lanes, E. J., Mongan, S. P., & Wantania, J. (2021). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Di SMA/SMK Perkotaan Dan Pedesaan. *E-Clinic*, 9(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.31856>
- Muslich, A., & Sri, I. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Nafisah, L., Kartika Rizqi, Y. N., & Aryani, A. A. (2023). Increasing Reproductive Health Literacy Among Adolescent Females in Islamic Boarding Schools Through Peer Education. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.8060>
- Nisman, W. A., Parmawati, I., Lailatussa'adah, L., Larasati, N., & Krismonita, W. (2022). The Effect of the Commander Application (Gender Equality-Based Adolescent Reproductive Health Education) on Knowledge, Attitudes, and Self-Efficacy of High School Students in Yogyakarta City. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.10041>
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salembang Medika.
- Pleaner, M., Milford, C., Kutwayo, A., Naidoo, N., & Mullick, S. (2022). Sexual and Reproductive Health and Rights Knowledge, Perceptions, and Experiences of Adolescent Learners From Three South African Townships: Qualitative Findings From the Girls Achieve Power (GAP Year) Trial. *Gates Open Research*, 6, 60. <https://doi.org/10.12688/gatesopenres.13588.2>

- Rahmawati, S., Setyowati, S., Budiati, T., & Rachmawati, I. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Journal of Telenursing (Joting)*. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7713>
- Solehati, T., Pramukti, I., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2022). Determinants of Adolescent Reproductive Health in West Java Indonesia: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph191911927>
- Zizza, A., Guido, M., Recchia, V., Grima, P., Banchelli, F., & Tinelli, A. (2021). Knowledge, Information Needs and Risk Perception About HIV and Sexually Transmitted Diseases After an Education Intervention on Italian High School and University Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph18042069>
- Zuhkrina, Y. N. R. K., Sholihin, R. M., Pitaloka, C. P., Yuli Qurniyawati, E., & Suriana. (2024). Dasar Kesehatan Reproduksi. In Sada kurnia Pustaka (Vol. 1, Issue 1). http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/